# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sumber merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. SMA Negeri 1 Sumber didirikan pada tahun 1983. Sekolah ini terletak di sekitar komplek perkantoran Bupati Kabupaten Cirebon dengan alamat Jl. Sunan Malik Ibrahim No.4, Sumber, Kec. Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 4561, No telepon [(0231) 321261](https://www.google.com/search?q=sman+1+sumber&rlz=1C1YTUH_enID941ID941&oq=sman&aqs=chrome.0.69i59j69i57j46i131i175i199i433i512l5j69i60.1068j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8).

SMAN 1 Sumber termasuk sekolah jenis negeri dengan jenjang pendidikan menengah atas yang telah berakreditasi A. Luas SMAN 1 Sumber kurang lebih 2 Ha yang merupakan sekolah terluas di [Kabupaten Cirebon](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Cirebon).

SMAN 1 Sumber memiliki 2 peminatan yaitu peminatan IPA dan IPS. Pada peminatan IPA memiliki jumlah kelas sebanyak 7 kelas dan pada peminatan IPS berjumlah 5 kelas. Jumlah murid kelas XI pada SMAN 1 Sumber tahun ajaran 2021/2022 yaitu 427 orang, terdiri dari 252 siswa dengan peminatan IPA dan 175 siswa dengan peminatan IPS.

SMAN 1 Sumber memiliki sarana dan prasarana yang lengkap terdiri dari, ruang kepala dan wakil kepala sekolah, lobby, ruang guru, ruang tata usaha, ruang rapat, ruang kelas, perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, ruang Osis, laboratorium, aula, masjid, ruang kesekretariatan Ekstrakulikuler, lapangan, gudang olahraga, dan tempat parkir.

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon dan hadir pada saat penelitian berlangsung. Dapat dilihat pada tabel 2

##### Tabel 2. Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Krakteristik** | **n** | **%** |
| **Jenis Kelamin** |  |  |
| Laki-laki | 14 | 41,2 |
| Perempuan | 20 | 58,8 |
| **Umur** |  |  |
| 16 Tahun | 10 | 29,4 |
| 17 Tahun | 22 | 64,7 |
| 18 Tahun | 2 | 5,9 |

Dapat digambarkan bahwa responden pada penelitian ini dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 41,2% dan perempuan 58,8%. Mayoritas responden berumur 17 tahun yaitu sebesar 64,7%.

### Gambaran Distribusi Ketertarikan Booklet

#### Distribusi Tingkat Kejelasan Materi

##### Tabel 3. Distribusi Tingkat Kejelasan Materi pada Media Boolet

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kejelasan Materi** | **n** | **%** |
| Mudah Dipahami | 34 | 100 |
| Sulit Dipahami | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **34** | **100** |

Kejelasan materi pada media sangat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden. Oleh karena itu, peneliti mengukur tingkat kejelasan materi pada booklet. Distribusi tingkat kejelasan materi memilki 2 kategori yaitu mudah dipahami dan sulit dipahami. Pada tabel 3. sebanyak 34 siswa (100%) berpendapat bahwa materi pada booklet mudah dipahami.

#### Distribusi Tingkat Ketertarikan

##### Tabel 4. Distribusi Tingkat Ketertarikan Siswa pada Media Booklet

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Ketertarikan** | **n** | **%** |
| Tertarik | 34 | 100 |
| Tidak Tertarik | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **34** | **100** |

Ketertarikan responden terhadap media dapat berpengaruh pada perubahan tingkat pengetahuan siswa. Jika media yang digunakan menarik, responden akan antusias untuk mempelajari dan memahami materi pada media booklet, serta dapat meningkatkan minat baca siswa. Distribusi tingkat ketertarikan pada media memiliki 2 kategori yaitu tertarik dan tidak tertarik. Tabel 4. menunjukkan bahwa 34 siswa (100%) berpendapat bahwa mereka tertarik pada media

#### Frekuensi Membaca

##### Tabel 5. Distribusi Frekuensi Membaca Booklet

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Frekuensi Membaca** | **n** | **%** |
| Tidak Pernah | 1 | 2,9 |
| Satu atau Dua | 26 | 76,5 |
| Tiga atau Lebih | 7 | 20,6 |
| **Jumlah** | **34** | **100** |

Pengukuran terhadap frekuensi siswa membaca media booklet merupakan salah satu aspek untuk mengukur terjadinya perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi dilakukan. Frekuensi siswa membaca booklet memiliki 3 kategori. Yaitu, tidak pernah membaca, satu atau dua kali membaca, dan tiga atau lebih kali membaca.

Pada tabel 5. dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (2,9%) yang termasuk dalam kategori tidak pernah membaca, satu atau dua kali membaca sebanyak 26 siswa (76,5%), dan tiga atau lebih kali membaca sebanyak 7 siswa (20,6%).

### Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Booklet

Pengetahuan responden diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan yang dijawab oleh responden. Kuesioner pengetahuan berisi lembar pertanyaan dengan jumlah 15 soal tentang Gizi Seimbang yang dilakukan sebelum responden diberikan intervensi. Kategori pengetahuan responden terdiri dari 3 kategori yaitu, pengetahuan baik dengan ketentuan skor >75%, pengetahuan cukup dengan ketentuan skor 56 – 75%, dan pengetahuan kurang dengan ketentuan skor <56%.

Pengukuran pengetahuan dilakukan pada siswa XI IPA 4, diawali dengan memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, setelah itu peneliti membagikan lembar persetujuan menjadi responden. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 Mei 2022 Pukul 09.00 – 09.30 WIB.

Setelah pre-test selesai, dibagikan media booklet yang berisi materi mengenai Gizi Seimbang. Selanjutnya peneliti memberikan intervensi berupa penyuluhan mengenai Gizi Seimbang dengan menggunakan media booklet yang telah dibagikan sebelumnya.

Kemudian diberikan interval waktu selama 2 hari dengan arahan siswa untuk membaca dan mempelajari media yang telah dibagikan. Pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 pukul 13.15 – 14.00 WIB. Siswa diminta untuk mengerjakan post-test.

Hasil pengukuran pengetahuan siswa tentang Gizi Seimbang sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada tabel 6.

##### Tabel 6. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Seimbang sebelum dan sesudah Intervensi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Pengetahuan** | **Sebelum** | | **Sesudah** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Baik | 3 | 8,8 | 26 | 76,5 |
| Cukup | 20 | 58,8 | 8 | 23,5 |
| Kurang | 11 | 32,4 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **34** | **100** | **34** | **100** |

Diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang gizi seimbang dengan kategori pengetahuan baik sebelum intervensi sebesar 8,8% dan mengalami peningkatan menjadi 76,5%. Tingkat pengetahuan cukup sebelum intervensi sebesar 58,8% menurun menjadi 23,5%. Tingkat pengetahuan kurang sebelum intervensi sebesar 32,4% menurun hingga 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden sebelum intervensi termasuk dalam kategori cukup dan kurang, setelah intervensi diketahui pengetahuan siswa meningkat termasuk dalam kategori cukup dan baik, dan tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

### Perubahan Pengetahuan Siswa tentang Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perubahanpengetahuan siswa dapat dikehatui dengan menghitung selisih nilai *post-test* dan *pre-test*. Perubahan pengetahuan siswa dikategorikan menjadi 3, yaitu naik, tetap, dan turun. Perubahan pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel 7.

##### Tabel 7. Perubahan Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah Intervensi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perubahan Pengetahuan** | **n** | **Proporsi Perubahan (%)** | **Rata-rata nilai pengetahuan sebelum intervensi** | **Rata-rata nilai pengetahuan sebelum intervensi** | **Perubahan**  **rata-rata skor nilai** |
| Naik | 30 | 88,2 | 60,25 | 82,93 | 22,68 |
| Tetap | 2 | 5,9 | 66,7 | 66,7 | 0 |
| Turun | 2 | 5,9 | 73,37 | 60,03 | - 13,34 |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi sangat beragam dan masuk kedalam 3 kategori yang ada. Sebanyak 30 siswa (88,2%) mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata sebelum intervensi sebesar 60,25 dan rata-rata nilai setelah intervensi meningkat menjadi sebesar 82,93, dengan peningkatan rata-rata 22,68. Untuk perubahan pengetahuan dengan kategori tetap sebanyak 2 siswa (5,9%) dengan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi sebesar 66,7. Sementara itu terdapat 2 siswa (5,9%) yang mengalami penurunan nilai pengetahuan, rata-rata sebelum intervensi sebesar 73,37 menjadi 60,03 dengan penurunan rata-rata sebesar 13,34.

### Tingkat Perubahan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang Menurut Frekuensi Membaca

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan mengenai frekuensi siswa membaca media booklet dengan perubahan pengetahuan siswa tentang Gizi Seimbang. Peneliti dapat mengetahui frekuensi siswa membaca media booklet dari kuesioner frekuensi membaca yang telah di jawab oleh responden.

Frekuensi membaca media booklet memiliki 3 kategori yaitu tidak pernah membaca, satu hingga dua kali membaca, dan tiga atau lebih kali membaca. Frekuensi siswa membaca media booklet dapat dilihat pada tabel 8.

##### Tabel 8. Perubahan pengetahuan menurut Frekuensi Membaca Media Booklet

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Pengetahuan** | **Frekuensi Membaca Booklet** | | | | | |
| **Tidak Pernah** | | **Satu hingga Dua Kali** | | **Tiga atau Lebih Kali** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Naik | 0 | 0 | 23 | 88,5 | 7 | 100 |
| Tetap | 0 | 0 | 2 | 7,7 | 0 | 0 |
| Turun | 1 | 100 | 1 | 3,8 | 0 | 0 |

Dari tabel 8 dapat diketahui siswa dengan frekuensi membaca satu hingga dua kali yang mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 88,5% tidak lebih besar dibandingkan dengan siswa yang frekuensi membaca tiga atau lebih kali yaitu sebesar 100%. Siswa yang tidak pernah membaca booklet mengalami penurunan lebih besar yaitu sebanyak 100% dibandingkan dengan yang membaca satu hingga dua kali mengalami penurunan sebesar 3,8%.

Presentase terbanyak frekuensi siswa membaca media booklet yaitu satu atau dua kali membaca, semakin sering siswa membaca media booklet maka kategori pengetahuannya akan semakin baik dan tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan.

## Pembahasan

Penyuluhan mengenai gizi seimbang menggunakan media booklet yang dilakukan pada 34 siswa SMAN 1 Sumber menunjukkan efektifitas booklet sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan kejelasan materi terhadap booklet sebanyak 34 siswa (100%) berpendapat bahwa materi dalam media booklet mudah dipahami. Selain itu, berdasaran ketertarikan siswa pada media booklet sebanyak 34 siswa (100%) berpendapat bahwa media booklet menarik.

Terjadinya perubahan tingkat pengetahuan siswa, sebanyak 30 siswa (88,2%) mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 60,25 dan rata-rata setelah intervensi meningkat menjadi 82,93. Sebanyak 2 siswa (5,9%) termasuk dalam kategori perubahan pengetahuan tetap dengan rata-rata nilai 66,7. Sementara itu, terdapat 2 siswa (5,9%) mengalami penurunan tingkat pengetahuan siswa dengan nilai rata-rata sebelum intervensi 73,37 dan setelah intervensi menjadi 60,03. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang gizi seimbang menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan siswa XI IPA SMAN 1 Sumber. Meskipun terjadi penurunan pada perubahan tingkat pengetahuan siswa tetapi responden yang mengalami penurunan tidak banyak.

Selain itu, pada penelitian ini peneliti juga mengukur frekuensi siswa membaca media booklet, tingkat kejelasan materi pada media booklet, dan ketertarikan siswa terhadap media booklet sebagai faktor pendukung perubahan pengetahuan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan frekuensi membaca satu hingga dua kali yang mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 88,5% tidak lebih besar dibandingkan dengan siswa yang frekuensi membaca tiga atau lebih kali yaitu sebesar 100%. Siswa yang tidak pernah membaca booklet mengalami penurunan lebih besar yaitu sebanyak 100% dibandingkan dengan yang membaca satu hingga dua kali mengalami penurunan sebesar 3,8%.

Peningkatan pengetahuan siswa disebabkan oleh adanya proses berpikir dan terjadi kenaikan pekeaan atau kesiapan responden terhadap tes yang akan diberikan. Booklet merupakan sebuah media yang dapat membantu responden agar dapat lebih memahami materi yang disampaikan pada saat penyuluhan.

Hal ini didukung oleh penelitian Dewi Marfuah (2017) mengenai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP ASI dengan Edukasi Gizi Menggunakan Booklet yang menunjukkan perubahan pengetahuan ibu meningkat secara signifikan. Sebelum diberikan edukasi gizi pengetahuan ibu terbanyak masuk dalam kategori kurang sebanyak 61,3% dan sesudah dilakukan edukasi gizi pengetahuan ibu meningkat, dan terbanyak pengetahuan ibu masuk dalam kategori cukup sebesar 45,2%. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan responden. Daryanto (2011) dalam Harahap (2018) mengungkapkan jika manusia mengandalkan indera penglihatan saja maka memiliki daya serap terhadap pengetahuan sebesar 82%.

Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berupa penyuluhan menggunakan media booklet merupakan proses perubahan pengetahuan dan perilaku secara terencana pada individu, kelompok, maupun masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Perubahan nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet tentang Gizi Seimbang sangat bermanfaat karena pemberian media booklet dapat membantu memperjelas pesan yang disampaikan pada saat penyuluhan. Selain itu, media dapat membantu untuk mengingat kembali apa yang dibaca karena media booklet yang terdapat penelitian berisi gambar dan penjelasannya.